

## PENGARUH INVESTASI PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KOTA MANADO

Novita Panelewen<sup>1</sup>, Josep Bintang Kalangi<sup>2</sup>, Een N. Walewangko<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia  
Email: [novitapanelewen061@student.unsrat.ac.id](mailto:novitapanelewen061@student.unsrat.ac.id)

### Abstrak

Pembangunan merupakan suatu proses menuju perubahan yang diupayakan secara terus menerus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kota Manado merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dengan tingkat investasi dan jumlah tenaga kerja yang sedang berkembang. Investasi sebagai pendorong utama dan merupakan kunci dalam konsep ekonomi dan penciptaan lapangan kerja serta penanggulangan kemiskinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh investasi PMDN dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Manado. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa time Series yaitu investasi, tenaga kerja dan Produk Domestik Regional Bruto dari tahun 2006 sampai tahun 2017. Metode analisis data yang digunakan adalah analisa regresi berganda dengan program SPSS 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap PDRB di Kota Manado. Secara parsial investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

**Kata Kunci: Investasi, Tenaga Kerja, PDRB**

### Abstract

*Development is a process towards change that is continuously pursued to improve the welfare of the community. The city of Manado is one of the centers of economic growth with investment levels and a growing workforce. Investment is a key driver and is key in the economic concept and employment creation and poverty reduction. The purpose of this study was to determine the effect of investment and labor on Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Manado City. The data used are secondary data in the form of time series of investment, labor and Gross Regional Domestic Product from 2006 to 2017. The data analysis method used is multiple regression analysis with the SPSS 22.0 program.*

*The results showed that investment and labor together influence the GRDP in the City of Manado. Partially, investment has a positive and significant effect on GRDP, labor has a positive and significant effect on GRDP.*

**Keywords: Investment, Labor, GRDP**

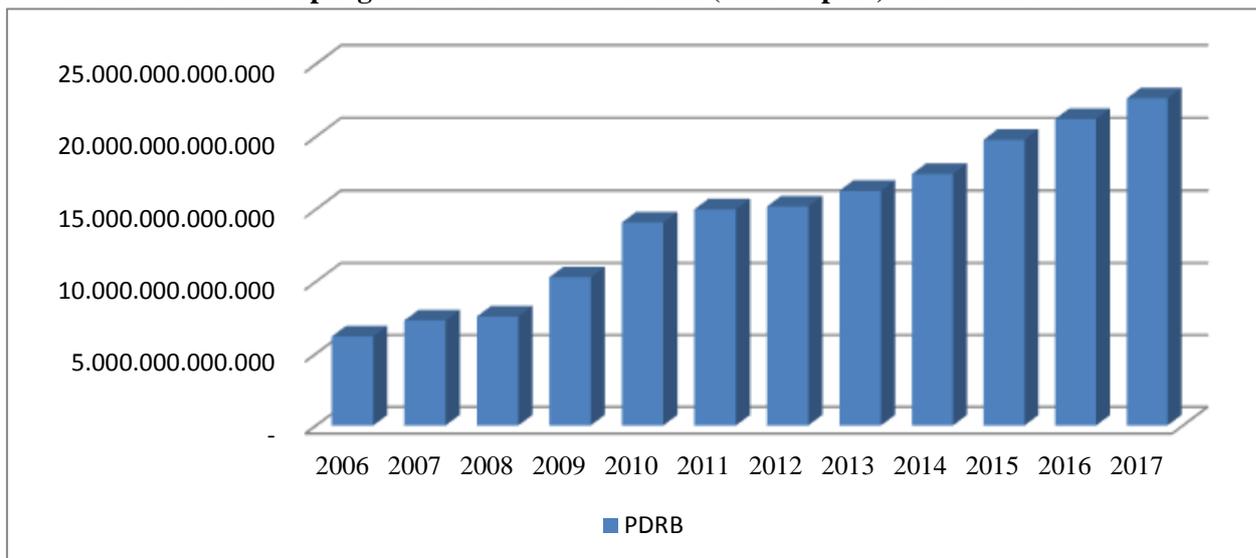
I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Untuk mengukur maju tidaknya perekonomian daerah sebagai hasil dari program pembangunan daerah diperlukan alat pengukur yang tepat yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah barang yang dihasilkan suatu wilayah atau daerah selama satu periode dimana jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dinilai dengan uang atas dasar harga pasar yang sedang berjalan (Tarigan Robinson, 2010). Perkembangan ekonomi daerah yang baik akan meningkatkan investasi dan juga akan meningkatkan daya beli masyarakat serta memberikan dampak positif pada pertumbuhan pendapatan nasional. Selanjutnya adanya kenaikan investasi dan konsumsi menyebabkan kecenderungan terjadinya inflasi, dengan demikian maka perlu diatasi melalui penerapan strategi kebijakan ekonomi yang terpadu baik secara makro dan sektoral namun diharapkan tetap mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Pendekatan fungsi produk untuk menganalisis *output* secara agregat dapat menggunakan konsep fungsi produksi dari teori ekonomi perusahaan/mikro. Di dalam fungsi produksi disebutkan bahwa *output* merupakan fungsi dari faktor produksi tanah, tenaga kerja, modal dan tingkat teknologi (faktor efisien). Sedangkan fungsi produksi *agregat* menunjukkan hubungan fungsional antara *output agregat* atau disebut juga dengan produk domestik bruto dengan *stok input*. Jika faktor produksi tanah merupakan bagian dari faktor produksi, modal dan teknologi dianggap konstan, maka hanya ada dua jenis faktor produksi yaitu modal dan tenaga kerja.

Berikut ini adalah Data Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Manado (Juta Rupiah) Tahun 2006-2017.

**Grafik 1**  
**Data Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kota Manado (Juta Rupiah) Tahun 2006-2017**



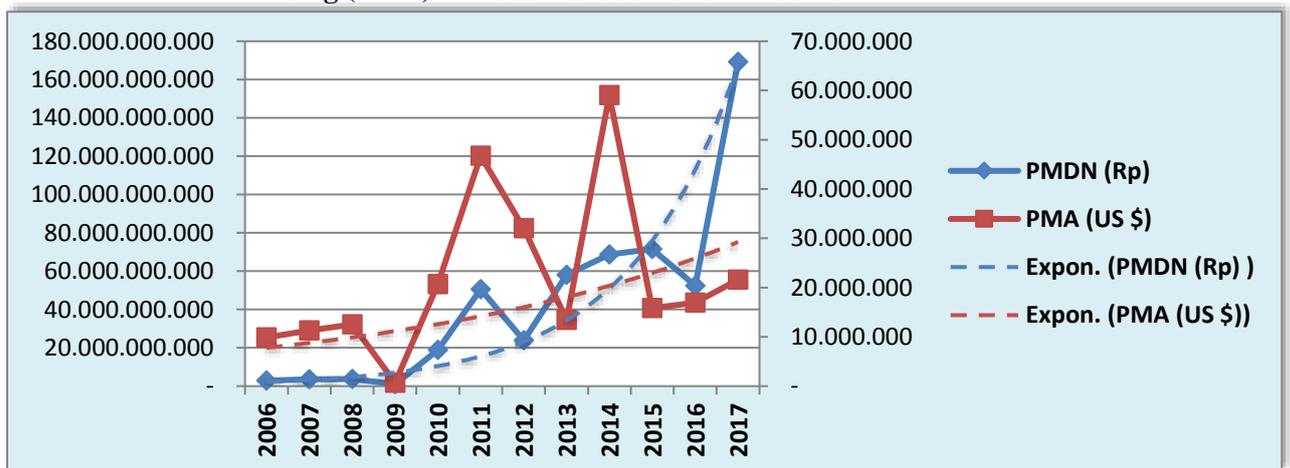
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sulut 2019

Berdasarkan pada grafik 1 terlihat bahwa PDRB kota Manado selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan bahwa dari tahun 2006 hingga tahun 2017 PDRB Kota Manado mengalami peningkatan sebesar 73%. Pada tahun 2006 hingga 2008 PDRB mengalami peningkatan yang cenderung melambat, yaitu dari angka Rp 6.181.632 tahun 2006 mengadi Rp 7.559.816 tahun 2008. Kemudian pada tahun 2009 hingga tahun 2017 PDRB kota Manado, mengalami penigkatan yang cukup drastis yaitu dari angka Rp 10.282.932 tahun 2009 hingga mencapai angka Rp 22.624.737,19 pada tahun 2017.

Pertumbuhan ekonomi sesungguhnya dapat memperlihatkan *trend* yang meningkat dan mantap dari tahun ke tahun, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan guna mempercepat perubahan struktur perekonomian daerah menuju perekonomian yang berimbang dan dinamis. Pertumbuhan ekonomi juga diperlukan untuk menggerakkan dan memacu pembangunan di bidang-bidang lainnya sekaligus sebagai kekuatan utama pembangunan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengatasi ketimpangan sosial ekonomi (BPS Kota Manado, 2017).

Dalam teori ekonomi makro, dari sisi pengeluaran, pendapatan regional bruto adalah penjumlahan dari berbagai variabel termasuk di dalamnya adalah investasi. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran. Penanaman modal atau investasi di daerah memegang dua macam fungsi yaitu untuk menciptakan permintaan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat dan untuk menambah kapasitas produksi dari daerah yang bersangkutan. Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik. Berikut ini merupakan Grafik Perkembangan Investasi Kota Manado tahun 2006-2017.

**Grafik 2**  
**Perkembangan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanama Modal Asing (PMA) di Kota Manado Tahun 2006-2017**



Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Daerah Provinsi Sulawesi Utara 2019

Berdasarkan grafik 2 diatas, dapat dilihat bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri di Kota Manado cenderung berfluktuatif, namun jika di lihat dari *linier trendline* PMDN selama

dua belas tahun (2006-2017) cenderung meningkat, dengan peningkatan sebesar 98%. Hal ini ditunjukkan bahwa pada tahun 2006 hingga tahun 2008 PMDN di Kota Manado cenderung meningkat, yakni dari angka Rp 2.967.556.600,- tahun 2006 hingga mencapai angka Rp 3.666.666.667,- namun pada tahun 2009 PMDN kembali menurun hingga mencapai angka Rp 990.165.045,-. Tahun 2009 merupakan angka terendah PMDN selama dua belas tahun periode penelitian. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2009, PMDN kembali mengalami peningkatan pada tahun 2010 dan 2011 sebesar 98% yakni dari angka Rp 990.165.045,- tahun 2009 hingga mencapai angka Rp 50.559.747.883,- tahun 2011. Tahun 2012 PMDN kembali mengalami penurunan hingga berada pada angka Rp 23.861.938.557,-. Namun pada tahun 2013 hingga tahun 2015 PMDN meningkat sebesar 67% hingga berada pada angka Rp 71.524.804.449,- tahun 2015. Pada tahun 2016 hingga tahun 2017 PMDN kota Manado kembali mengalami penurunan hingga mencapai angka Rp 52.364.000.010,- yang kemudian PMDN meningkat drastis pada tahun 2017 sebesar Rp 169.154.000.060,-.

Selain Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing (PMA) di Kota Manado juga cenderung berfluktuatif, dan jika di lihat dari *linier trendline* PMA selama dua belas tahun (2006-2017) juga cenderung meningkat, dengan peningkatan sebesar 54%. Dari tahun 2006 hingga tahun 2008, PMA cenderung meningkat, namun pada tahun 2009 PMA di Kota Manado kembali mengalami penurunan hingga berada pada angka US \$ 700.000 yang sebelumnya berada pada angka US \$ 12.500.000 tahun 2008. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2009, PMA kembali mengalami peningkatan hingga tahun 2011 dan berada pada angka US \$ 46.747.343. Namun pada tahun 2012 hingga tahun 2013 PMA kembali mengalami penurunan hingga berada pada angka US \$ 13.424.197 pada tahun 2013. PMA kembali meningkat tajam pada tahun 2014 hingga berada pada angka US \$ 59.027.830, dan kembali menurun drastis pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 dan 2017 kembali mengalami peningkatan dan menyentuh angka US \$ 21.622.020.

Selain variabel Investasi, variabel lain yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah untuk mendukung pelaksanaan pembangunan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas disamping terpenuhinya kuantitas permintaan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Faktor tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mampu meningkatkan pendapatan nasional. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah jumlah tenaga produktif, sehingga apabila kuantitas tenaga kerja meningkat, maka hasil produksi akan meningkat pula (Todaro, 2006). Berikut ini adalah data perkembangan data perkembangan jumlah tenaga kerja kota manado menurut lapangan usaha tahun 2006-2017.

**Grafik 3**  
**Data Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Kota Manado Menurut Lapangan Usaha**  
**Tahun 2006-2017**



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2019

Pembangunan daerah diharapkan akan membuka lapangan pekerjaan baru yang sesuai dengan kemampuan daerah untuk menyerap tenaga kerja lokal untuk kepentingan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan grafik 3 diatas, maka dapat dilihat bahwa jumlah perkembangan Tenaga Kerja dari tahun 2006 hingga 2017 cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2006 hingga 2009 jumlah tenaga kerja Kota Manado cenderung meningkat, yakni dari angka 159.806 tahun 2006 hingga mencapai angka 180.506 tahun 2009. Kemudian jumlah tenaga kerja tahun 2010 kembali mengalami penurunan menjadi 165.535, dan pada tahun 2011 kembali mengalami penurunan menjadi 172.168 jiwa. Pada tahun 2012 hingga tahun 2014 jumlah tenaga kerja cenderung stabil dan berada diangka rata-rata 173.377 jiwa. Pada tahun 2015 hingga 2016 jumlah tenaga kerja mengalami penurunan hingga mencapai angka 82.620 tenaga kerja. Tahun 2016 merupakan angka terendah jumlah angkatan kerja selama periode 2006 hingga 2017. Kemudian pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja kembali mengalami peningkatan menjadi 176.510 jiwa.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu pemberdayaan sumber-sumber daya daerah agar mampu menyerap jumlah tenaga kerja di Kota Manado. Penggalan pendapatan daerah, peningkatan peran serta swasta dan peningkatan partisipasi tenaga kerja lokal sebagai modal pembangunan daerah diharapkan menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan daerah. Pemerintah Daerah harus melaksanakan pendekatan perencanaan pembangunan daerah dari bawah ke atas (*bottom up*) agar pembangunan yang dilaksanakan daerah merupakan keinginan bersama dan sesuai dengan potensi yang ada agar kesinambungan pembangunan dapat tercapai.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Menurut Robinson Tarigan (2010), Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah barang yang dihasilkan suatu wilayah atau daerah selama satu periode dimana jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dinilai dengan uang atas dasar harga pasar yang sedang berjalan.

BPS juga menyebutkan bahwa PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha (sektor) dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah

nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi (Badan Pusat Statistik, *PDRB Provinsi Sulawesi Utara (Sulut Dalam Angka)*). Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi (output) dikurangi dengan biaya antara (*intermediate cost*), yaitu bahan baku/ penolong dari luar yang dipakai dalam proses produksi (Robinson Tarigan 2010).

### Investasi

Investasi adalah penempatan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut Sukirno (2010). Investasi selalu memiliki dua sisi, yaitu return dan risiko". Dalam berinvestasi berlaku hukum bahwa semakin tinggi return yang ditawarkan maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung investor. Investor bisa saja mengalami kerugian bahkan lebih dari itu bisa kehilangan semua modalnya. Hal ini mungkin dapat menjelaskan mengapa tidak semua investor mengalokasikan dananya pada semua instrumen investasi yang menawarkan return yang tinggi. Definisi lain mengenai investasi di kemukakan oleh Sunariyah (2011) "Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan diinvestasikan adalah penempatan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut (Abdul Halim, 2015).

### Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 - 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi. 2003).

Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan mendefenisikan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain (Undang-Undang No.13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan).

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga bahwa Investasi PMDN berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Manado.
2. Diduga bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Manado
3. Diduga bahwa Investasi PMDN dan Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Manado.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode analisis data digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 22,0.

Formulasi regresi berganda adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

- $\hat{Y}$  : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi
- $X_1$  : Investasi PMDN
- $X_2$  : Tenaga Kerja

**Uji Parsial Pengaruh Variabel (Uji t)**

Untuk mengetahui pengaruh variable bebas secara parsial atau individu terhadap variable tidak bebas dengan asumsi variabel yang lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat derajat signifikansi masing-masing variable bebas.

**Uji Serempak Pengaruh Variabel (Uji F)**

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen perlu dilakukan pengujian koefisien regresi secara serempak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat signifikansi nilai F.

**Uji Koefisien Determinasi.**

Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sebaliknya semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (semakin kecil kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Besarnya pengaruh variabel bebas secara parsial dilihat dari besarnya determinasi parsial ( $r^2$ ).

**3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pengolahan data, maka dapat diketahui besarnya pengaruh dari Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Kota Manado. Dari hasil pengolahan data, dapat diketahui besarnya pengaruh dari Investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB di Kota Manado dalam rangkuman berikut

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Kota Manado**

Model Regresi		R	R Square	t- hitung > t-tabel		Probability <0,05	Keterangan
				t- hitung	t-tabel		
(Constant)	3,557	0,869	0,75		16,54	0,000	Berpengaruh
X1_INVESTASI	0,359			5,591	1,66	0,000	Berpengaruh
X2_TENAGA_KERJA	1,064			16,061	1,66	0,000	Berpengaruh
				F-hitung=161,720 > F- tabel= 3,08			Berpengaruh

$$\text{PDRB} = 3,557 + 0,359 (\text{Investasi}) + 1,064 (\text{Tenaga Kerja})$$

## Pembahasan

### Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Dari hasil pengujian statistik nilai Koefisien Regresi untuk  $X_1 = 0,359$ , hal ini menunjukkan besarnya variabel Investasi berpengaruh positif terhadap nilai PDRB di Kota Manado, Sulawesi Utara. Artinya apabila Investasi naik atau mengalami penambahan satu rupiah maka nilai PDRB akan mengalami peningkatan sebesar Rp 0,359 Juta dan sebaliknya apabila Investasi turun sebesar satu rupiah, maka nilai PDRB juga akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,359 Juta. Dengan asumsi variabel variabel  $X_2$  (Tenaga Kerja) adalah sama dengan nol.

Dari hasil regresi di peroleh nilai  $t_{hitung} = 5,591$  dan  $t_{tabel} 1,66$ , dengan tingkat probabilitas 0,05, ( $t_{hitung} = 5,591 > t_{tabel} 1,66$  serta nilai  $p = 0,00 < \alpha = 0,05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka secara parsial Investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Investasi merupakan suatu hal yang penting bagi suatu daerah khususnya dalam melakukan pembangunan ekonomi guna mengurangi konsumsi masyarakat terhadap produk-produk asing yang dapat mengurangi tingkat tabungan yang tercipta pada masa yang akan datang. Karena investasi atau pembentukan modal ini merupakan hal yang sangat penting untuk dapat menggerakkan perekonomian suatu daerah, dimana dengan adanya investasi di Kota Manado maka akan mengatasi kekurangan modal yang terjadi di Kota Manado dan dengan semakin tingginya nilai investasi di Kota Manado akan mendorong serta memperlancar proses pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

### Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Dari hasil pengujian statistik nilai Koefisien Regresi untuk  $X_2 = 1,064$  hal ini menunjukkan besarnya variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap nilai PDRB di Kota Manado, Sulawesi Utara. Artinya apabila Tenaga Kerja mengalami penambahan satu jiwa, maka nilai PDRB akan mengalami peningkatan sebesar 1,064 juta rupiah. Dengan asumsi variabel variabel  $X_1$  (Investasi) adalah sama dengan nol (0).

Dari hasil pengujian statistik nilai signifikansi Tenaga Kerja sebesar 0,00 bila di bandingkan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, hal ini juga didukung oleh pendapat Todaro (2006), yang mengatakan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

### Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB

Secara bersama-sama, besarnya pengaruh dari investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado dapat dilihat pada hasil perhitungan F hitung. Dimana dari hasil olahan data, diperoleh hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $161,720 > 3,08$ ) yang signifikan pada

tingkat  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti, investasi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kota Manado. Meningkatnya investasi di Kota Manado akan membuka lapangan kerja dan mendorong aktivitas ekonomi di Kota Manado, yang kemudian diikuti dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto di Kota Manado. Besarnya kontribusi dari investasi dan tenaga kerja terhadap variasi naik turunnya tingkat PDRB di Kota Manado dapat dilihat pada koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,755. Hal ini berarti 75,5% dari PDRB dipengaruhi dari investasi dan penyerapan tenaga kerja di Kota Manado, sedangkan sisanya 24,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis penelitian mengenai pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Manado, selama kurun waktu penelitian (2006-2017) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Manado.
2. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Manado
3. Hasil estimasi dengan pengujian secara bersama-sama (Uji F-Statistik) menunjukkan bahwa Investasi dan Tenaga Kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Manado.

##### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan dari hasil analisis data penelitian, maka diperlukan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil estimasi penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan nilai Produk Domestik Regional Bruto di era otonomi daerah, sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah diharapkan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) agar tetap stabil sebagaimana hasil penelitian ini. Pemerintah juga perlu memperbaiki sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan iklim dalam meningkatkan investasi, seperti perbaikan sistem komunikasi serta pemebangunan infrastruktur menjadi lebih baik lagi yang pada akhirnya akan lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Secara kuantitas tenaga kerja di Kota Manado memberikan kontribusi yang cukup tinggi bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kondisi tersebut dapat dalam penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi pula. Hendaknya pemerintah daerah melakukan upaya peningkatan kualitas tenaga kerja dengan cara memperbanyak pendidikan kewirausahaan, pelatihan-pelatihan kerja, peningkatan penguasaan teknologi dan lain sebagainya yang melalui jalur formal maupun informal.
3. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas, yakni Investasi dan Tenaga Kerja sebagai faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian-penelitian lanjutan untuk memperluas pengetahuan mengenai variabel-variabel lain diluar model yang mungkin memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kota Manado.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul, H.** 2015. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima.* UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS)** Manado, SULUT (<https://manadokota.bps.go.id/>).
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Daerah,** Provinsi Sulawesi Utara.
- Mulyadi.** 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S.** 2010. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah.** 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam.* Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Tarigan, R.** 2010. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi.* PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith.** 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi kesembilan Jilid 1. Devri Barnadi,dkk (Ed).* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Undang-Undang** Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.